

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA
MAHASISWA LAKI-LAKI DI ASRAMA PUTRA**

***FACTORS THAT INFLUENCE THE SMOKING BEHAVIOUR OF MALE
STUDENTS IN DORMITORIES***

**Samrotul Fikriyah
Yoyok Febrijanto
STIKES RS. Baptis Kediri
(fyoyok@yahoo.co.id)**

ABSTRAK

Perilaku merokok adalah kebiasaan yang membahayakan. Meskipun setiap orang mengetahui bahaya yang disebabkan oleh rokok, tetapi banyak anak-anak muda yang suka merokok. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada anak-anak muda adalah faktor psikologi, biologi dan lingkungan. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki yang tinggal di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri yang masuk dalam kriteria inklusi. Sampel sebanyak 33 responden, menggunakan total sampling. Faktor psikologi, faktor biologi dan faktor lingkungan adalah variabel –variabel independen sedangkan variabel dependen adalah perilaku merokok. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisa menggunakan uji statistik regresi linier dengan tingkat signifikansi $\alpha \leq 0.05$. Hasil penelitian terhadap 33 responden didapatkan data kurang dari 50% responden yang memiliki faktor psikologi beresiko rendah dan perilaku merokok yang ringan yaitu 11 responden (33.3%). Setelah dilakukan uji statistik *Regresi Linier Ganda* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,05$) didapatkan $p = 0,007$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya ada pengaruh faktor psikologi terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat faktor-faktor verifikasi positif yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki yang tinggal di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri, yaitu faktor psikologi.

Kata kunci: Perilaku, merokok, mahasiswa laki - laki.

ABTRACT

Smoking behavior is behavior that harm to health, but many people still do it, even more people start smoking when he was a teenager. Although everyone knows about the dangers caused by smoking, but this has never ended and every moment can be found many people who were smoking and even more smoking behavior has been familiar among teenage boys. The use of substances becomes several factors for young person, so that they become smokers, such as psychological factors, biological factors and environmental factors. The design used in this research was analytic description. The population was male students who living in dormitories of Stikes RS Baptis Kediri who met the inclusion criteria. The samples were 33 respondents using total sampling.

The independent variables were psychological factors, biological factors, environmental factors and the dependent variable was smoking behavior. The data were collected by questionnaire, and then analyzed using multiple linear regression statistical test with significance level $\alpha \leq 0.05$. The results of this research showed that less than 50% of respondents who had less risk of psychological factor and light smoking behavior was 11 respondents (33.3%). The result of statistical test with multiple linear regressions was $p = 0.007$, howas accepted and H_0 was rejected, which meant there was the influence of psychological factors on smoking behavior to male students in dormitory of Stikes RS Baptis Kediri. The conclusion of this research showed there was positive verification factors that influence smoking behavior to male students in dormitory of Stikes RS Baptis Kediri namely psychological factor.

Keywords: Behavior, smoking, male student

Pendahuluan

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya, bahkan orang mulai merokok ketika dia masih remaja. Perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Sunaryo, 2004). Aktifitas yang secara langsung dapat diamati pada remaja laki – laki adalah perilaku merokok. Perilaku merokok adalah perilaku yang dinilai sangat merugikan dilihat dari berbagai sudut pandang baik bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya (Aula, 2010). Menurut Levy (dalam Nasution, 2007) perilaku merokok adalah sesuatu aktivitas yang dilakukan individu berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya. Menurut Laventhal dan Clearly ada empat tahap dalam perilaku merokok. Keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut: Tahapan Prepatory, Tahapan *Intination* (Tahapan Perintisan Merokok), Tahap *Becoming a smoker*, Tahap *Maintaining of Smoking*. Kandungan rokok membuat seseorang tidak mudah berhenti merokok karena dua alasan, yaitu faktor ketergantungan atau adiksi pada nikotin dan faktor psikologis yang merasakan adanya kehilangan suatu kegiatan tertentu jika berhenti merokok (Aula, 2010).

Meskipun semua orang mengetahui tentang bahaya yang ditimbulkan akibat rokok, tetapi hal ini tidak pernah surut dan hampir setiap saat dapat ditemui banyak orang yang sedang merokok bahkan perilaku merokok sudah sangat wajar dipandang oleh para remaja, khususnya remaja laki-laki (Susilo, 2009). Ada 3 fase klinik penting dalam kecanduan tembakau yaitu: mencoba, kadang-kadang menggunakan, menggunakan setiap hari (Subanada, 2008). Seperti penggunaan zat-zat (*substances*) lainnya, terdapat beberapa faktor bagi remaja sehingga mereka menjadi perokok, misalnya faktor psikologi, faktor biologi, faktor lingkungan (Subanada, 2008).

Menurut lembaga survey WHO tahun 2008, Indonesia menduduki peringkat ke 3 sebagai jumlah perokok terbesar di Dunia, dan kini Indonesia juga mencetak rekor baru, yakni jumlah perokok remaja tertinggi di Dunia. Sebanyak 13,2 % dari total keseluruhan remaja di Indonesia adalah perokok aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur remaja perokok 16-17 tahun dan semua telah memulai merokok pada umur dibawah 15 tahun. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 april 2011 di asrama putra, terdapat 25 mahasiswa yang merokok dengan berbagai faktor yang menyebabkan perilaku merokok.

Perilaku merokok yang dinilai merugikan telah bergeser menjadi

perilaku yang menyenangkan dan menjadi aktifitas yang bersifat obsesif. Faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau lingkungan. Terkait hal itu, kita tentu telah mengetahui bahwa karakter seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, tetangga, ataupun teman pergaulan (Aula, 2010). Di lingkungan STIKES RS Baptis Kediri, mahasiswa cenderung untuk berperilaku merokok di lingkungan asrama putra. Mereka merokok disebabkan berbagai faktor ada yang bermula dari coba-coba, pengaruh dari teman yang merokok. Dari hasil wawancara dengan pengelola asrama bahwa tempat yang sering digunakan untuk merokok yaitu di kamar, diteras, bahkan kadang-kadang di toilet. Mahasiswa tersebut cenderung merokok pada saat berkumpul dengan teman-temannya waktu pulang kuliah dan waktu santai.

Beragam kalangan memandang perilaku merokok sebagian besar mengarah bahwa rokok memiliki dampak negatif. Merokok yaitu demi relaksasi dan ketenangan, terkandung bahaya yang sangat besar bagi orang yang merokok maupun orang di sekitar perokok yang bukan perokok. Rokok memiliki kandungan yang sangat berbahaya. Bahkan masyarakat umum pun mengerti bahwa rokok dapat membahayakan kesehatan. Dampak perilaku merokok bagi kesehatan yaitu dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin, penyakit stroke, katarak, merusak gigi, osteoporosis, kelainan sperma (Aula, 2010), Upaya mengatasi perilaku merokok pada mahasiswa yaitu keputusan untuk mengurangi konsumsi rokok secara bertahap serta dengan niat dan motivasi yang kuat untuk tidak merokok, maka dari itu dibutuhkan suatu kesadaran yang tinggi dari masing-masing mahasiswa, dalam hal ini pengelola asrama berperan aktif dalam memperingatkan tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Menurut Wetherall, 2008 ada 5 langkah berhenti merokok yaitu pertama, tentukan sebab-sebab yang

mendorong keinginan kita untuk berhenti merokok. Kedua klasifikasikan rokok sesuai tingkat esensinya. Ketiga, kurangi konsumsi rokok secara teratur dan bertahap. Keempat, berhenti merokok secara total. Kelima, konsisten berhenti merokok sepanjang waktu.”Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-laki Di Asrama Putra STIKES RS Baptis Kediri”.

Metode Penelitian

Desain penelitian adalah merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data serta desain penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur dimana penelitian dilaksanakan (Nursalam, 2003). Desain yang digunakan adalah “deskriptif analitik” dimana rancangan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa yang urgen terjadi dimasa kini disajikan apa adanya tanpa adanya manipulasi dan peneliti menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi (Nursalam dan Paini, 2001). Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi adalah keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Nursalam, 2001). Pada penelitian ini populasinya adalah Mahasiswa Laki-Laki yang Tinggal di Asrama Putra STIKES RS Baptis Kediri yang memenuhi Kriteria Inklusi. Sampel diambil dari mahasiswa STIKES RS Baptis Kediri yang tinggal di asrama putra yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 33 orang. Tehnik sampling yang digunakan adalah Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Total Purposive Sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili

karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2003). Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu Variabel independen adalah faktor psikologis, faktor biologi dan faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri sedangkan Variabel dependennya adalah perilaku merokok. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner. Kuesioner yaitu pengumpulan data secara formal kepada subyek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2003). Kuesioner yang dipakai menggunakan *Closed Ended Questions* dan *dichotomy*, peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subyek untuk menjawab pertanyaan tertulis. Kuesioner diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa STIKES RS Baptis Kediri yang tinggal di asrama putra, Data yang telah terkumpul kemudian diolah atau diprosentasekan dengan menggunakan skoring. Data yang diperoleh untuk menilai perilaku merokok dengan cara memberikan pertanyaan sesuai dengan indikator perilaku merokok kemudian diolah untuk pengujian hipotesa penelitian. Untuk statistik yang digunakan adalah *Regresi Linier Ganda*. Tingkat kemaknaannya dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$. Jika $p \leq 0,05$ maka ada faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri

Hasil Penelitian

Data Umum

Data umum dalam penelitian ini meliputi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Karakteristik Responden Berdasarkan Mulai Merokok dan Karakteristik Responden Berdasarkan Konsumsi Rokok Perhari

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur di Asrama Putra STIKES Rumah Sakit Baptis Kediri

Umur	Σ	%
<20	16	48.5
20 – 30	17	51.5
Total	33	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data responden dengan umur 20 – 30 tahun lebih dari 50% yaitu sebanyak 17 (51.5%) responden.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan mulai merokok pada mahasiswa putra STIKES Rumah Sakit Baptis Kediri

Mulai Merokok	Σ	%
SD	2	6.1
SMP	11	33.3
SMA	18	54.5
PT	2	6.1
Total	33	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data responden yang merokok pertama kali saat pendidikan SMA lebih dari 50% yaitu sebanyak 18 (54.5%) responden.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan konsumsi rokok perhari di Asrama Putra STIKES Rumah Sakit Baptis Kediri

Konsumsi Rokok Perhari	Σ	%
1 pack	26	78.8
1 - < 2 pack	6	18.2
2 - pack atau lebih	1	3.0
Total	33	100

Berdasarkan tabel 3. didapatkan data Konsumsi Rokok Perhari responden 1 pack lebih dari 50% yaitu sebanyak 26 (78.8%) responden.

Data Khusus

Data khusus dalam penelitian ini meliputi Faktor Psikologi, Faktor Biologi, Faktor Lingkungan, Frekuensi Perilaku merokok, Tabulasi silang Faktor Psikologi dengan Perilaku merokok, Tabulasi silang Faktor Biologi dengan Perilaku merokok dan Tabulasi silang Faktor Lingkungan dengan Perilaku merokok

Tabel 4. Distribusi frekuensi faktor psikologi pada mahasiswa di Asrama Putra STIKES Rumah Sakit Baptis Kediri

Faktor Psikologi	Σ	%
Beresiko rendah	23	70
Beresiko tinggi	10	30
Total	33	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data sebagian besar faktor psikologi beresiko rendah sebanyak 23 responden (70%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi faktor biologi pada mahasiswa di Asrama Putra STIKES Rumah Sakit Baptis Kediri

Faktor Biologi	Σ	%
Beresiko rendah	25	76
Beresiko tinggi	8	24.2
Total	33	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan data mayoritas responden memiliki Faktor Biologi beresiko rendah yaitu 25 responden (76%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi faktor lingkungan pada mahasiswa di Asrama Putra STIKES Rumah Sakit Baptis Kediri

Faktor Lingkungan	Σ	%
Beresiko rendah	22	67
Beresiko tinggi	11	33.3
Total	33	100

Berdasarkan tabel 6 didapatkan data sebagian besar responden memiliki Faktor Lingkungan beresiko rendah yaitu 22 responden (67%).

Tabel 7. Distribusi frekuensi perilaku merokok pada mahasiswa di Asrama Putra STIKES Rumah Sakit Baptis Kediri

Perilaku merokok	Σ	%
Ringan	11	33.3%
Sedang	13	39.4%
Berat	9	27.3
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 7 didapatkan data kurang dari 50% responden memiliki Perilaku merokok sedang yaitu 13 responden (39.4 %).

Tabel 8. Tabulasi silang faktor psikologi dengan perilaku merokok pada mahasiswa di Asrama Putra STIKES Rumah Sakit Baptis Kediri

Perilaku merokok	Faktor Psikologi				Jumlah	
	Beresiko Rendah		Beresiko Tinggi			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Ringan	11	33.3	0	0	11	33.3
Sedang	8	24.3	5	15.1	13	39.4
Berat	4	12.1	5	15.2	9	27.3
Jumlah	23	69.7	10	30.3	33	100

Regresi Linier Ganda p = 0,007

Berdasarkan tabel 8 didapatkan data kurang dari 50% responden yang memiliki faktor psikologi beresiko rendah dan

perilaku merokok yang ringan yaitu 11 responden (33.3%).

Setelah dilakukan uji statistik *Regresi Linier Ganda* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,05$) didapatkan $p = 0,007$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya ada pengaruh faktor psikologi terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri.

Tabel 9. Tabulasi silang faktor biologi dengan perilaku merokok

Perilaku merokok	Faktor Biologi				Jumlah	
	Beresiko Rendah		Beresiko Tinggi			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Ringan	10	30.3	1	3	11	33.3
Sedang	8	24.2	5	15.2	13	39.4
Berat	7	21.3	2	6	9	27.3
Jumlah	25	76	8	24.2	33	100

Regresi Linier Ganda $p = 0,453$

Berdasarkan tabel 9 didapatkan data kurang dari 50% responden yang memiliki faktor biologi beresiko rendah dan perilaku merokok yang ringan yaitu 10 responden (30.3%).

Setelah dilakukan uji statistik *Regresi Linier Ganda* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,05$) didapatkan $p = 0,453$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh Faktor Biologi terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri.

Tabel 10. Tabulasi silang faktor lingkungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa di Asrama Putra STIKES Rumah Sakit Baptis Kediri

Perilaku merokok	Faktor Lingkungan				Jumlah	
	Beresiko Rendah		Beresiko Tinggi			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Ringan	7	67	4	33	11	100
Sedang	10	77	3	23	13	100
Berat	5	56	4	44	9	100
Jumlah	22	67	11	33	33	100

Regresi Linier Ganda $p = 0,760$

Berdasarkan tabel 10 didapatkan data kurang dari 50% responden yang memiliki faktor lingkungan beresiko rendah dan perilaku merokok yang sedang yaitu 10 responden (30.3%).

Setelah dilakukan uji statistik *Regresi Linier Ganda* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,05$) didapatkan $p = 0,760$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh faktor lingkungan terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri.

Pembahasan

Pengaruh faktor psikologi terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri

Hasil penelitian terhadap 33 responden didapatkan data kurang dari 50% responden yang memiliki faktor psikologi beresiko rendah dan perilaku merokok yang ringan yaitu 11 responden (33.3%). Setelah dilakukan uji statistik *Regresi Linier Ganda* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,05$) didapatkan $p = 0,007$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya ada pengaruh faktor psikologi terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri.

Secara teori aspek perkembangan pada remaja antara lain : menetapkan kebebasan dan otonomi, membentuk identitas diri, penyesuaian perubahan psikososial berhubungan dengan maturasi fisik. Merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok, tekanan-tekanan teman sebaya, penampilan diri, sifat ingin tahu, stres, kebosanan, ingin kelihatan gagah, dan sifat suka menentang, merupakan hal-hal yang dapat berkontribusi mulainya merokok.

Sedangkan faktor resiko lainnya adalah rasa rendah diri, hubungan antar perorangan yang jelek, kurang mampu mengatasi stres, putus sekolah, sosial ekonomi yang rendah, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, serta tahun-tahun transisi antara sekolah dasar dan sekolah menengah (usia 11-16 tahun). Merokok sering dihubungkan dengan remaja dengan nilai di sekolah yang jelek, aspirasi yang rendah, suka melawan, dan pengetahuan tentang bahaya merokok yang rendah. Teori lain berpendapat bahwa ada beberapa alasan psikologis yang menyebabkan seseorang merokok yaitu demi relaksasi, ketenangan, serta mengurangi kecemasan atau ketegangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari 50% responden yang memiliki faktor psikologi beresiko rendah dan perilaku merokok yang ringan. Setelah dilakukan uji statistik *Regresi Linier Ganda* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,05$) didapatkan $p = 0,007$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya ada pengaruh faktor psikologi terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri. Ini disebabkan merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok, tekanan-tekanan teman sebaya, penampilan diri, sifat ingin tahu, stres, kebosanan, ingin kelihatan gagah, dan sifat suka menentang, merupakan hal-hal yang dapat berkontribusi mulainya merokok. Merokok juga dianggap mampu meningkatkan daya konsentrasi, memperlancar kemampuan pemecahan masalah, meredakan ketegangan dan penghalau kesepian. Rokok merupakan bom waktu yang dapat mengakibatkan penyakit kanker, penyakit jantung koroner, impotensi dan sebagainya. Maka dari itu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya dari rokok diharapkan menurunkan perilaku merokok di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri.

Pengaruh Faktor Biologi terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri

Hasil penelitian terhadap 33 responden didapatkan data kurang dari 50% responden yang memiliki faktor biologi beresiko rendah dan perilaku merokok yang ringan yaitu 10 responden (30.3%). Setelah dilakukan uji statistik *Regresi Linier Ganda* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,05$) didapatkan $p = 0,453$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh faktor biologi terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri.

Secara teori faktor lain yang mungkin berkontribusi perkembangan kecanduan nikotin adalah merasakan adanya efek bermanfaat dari nikotin, yaitu untuk relaksasi atau ketenangan, serta mengurangi kecemasan atau ketegangan. Sebagai contoh, beberapa dewasa perokok melaporkan bahwa merokok memperbaiki konsentrasi. Telah dibuktikan bahwa deprivasi nikotin mengganggu perhatian dan kemampuan kognitif, tetapi hal ini akan berkurang bila mereka diberi nikotin atau rokok. Studi-studi yang dilakukan pada perokok remaja dan bukan perokok memperlihatkan bahwa nikotin dapat meningkatkan respon motorik dalam tes fokus perhatian. Pada remaja efek nikotin dalam meningkatkan penampilan tidak diketahui, dengan demikian tidak jelas apakah nikotin memegang peranan penting dalam memulai atau memperhatikan merokok pada remaja. Patut diperhatikan bahwa belakangan ini kejadian merokok meningkat pada remaja wanita. Wanita perokok dilaporkan menjadi percaya diri, suka menentang dan secara sosial cakap, keadaan ini berbeda dengan laki-laki perokok yang secara sosial tidak aman. Variasi genetik mempengaruhi fungsi reseptor dopamine dan enzim hati yang memetabolisme nikotin. Konsekuensinya adalah meningkatnya resiko kecanduan nikotin pada beberapa

individu. Variasi efek nikotin dapat diperantarai oleh polimorfisme gen reseptor dopamine yang mengakibatkan lebih besar atau lebih kecilnya ganjaran (*reward*) dan mudah kecanduan obat. Kecanduan nikotin melibatkan faktor lingkungan dan genetik yang multipel. Faktor genetik dapat menjelaskan banyaknya variasi penggunaan tembakau pada remaja, serta tampak mempengaruhi reaksi farmakologik terhadap nikotin, beberapa diantaranya tampak berkaitan dengan gen yang mempengaruhi ekspresi alkoholisme.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari 50% responden yang memiliki faktor biologi beresiko rendah dan perilaku merokok yang ringan. Setelah dilakukan uji statistik *Regresi Linier Ganda* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,05$) didapatkan $p = 0,453$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh faktor biologi terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri. Ini disebabkan karena faktor biologi dapat menjelaskan banyaknya variasi penggunaan tembakau pada remaja, sebagian besar menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting dalam ketergantungan rokok, dan pengaruh yang paling kuat yaitu orang tua jika orang tuanya menjadi seorang perokok, maka anak-anaknya mungkin akan meniru perilaku orang tuanya. Maka dari itu perlu peran serta keluarga dan pengelola asrama dalam mengingatkan akan bahaya merokok dan perlu disadari akan masing-masing individu akan bahaya merokok, tidak saja beresiko pada dirinya sendiri tapi juga bagi orang lain yang ada di sekitarnya, oleh karena itu diharapkan mahasiswa menurunkan perilaku merokok di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri.

Pengaruh Faktor Lingkungan terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri.

Hasil penelitian terhadap 33 responden didapatkan data kurang dari 50% responden yang memiliki faktor lingkungan beresiko rendah dan perilaku merokok yang sedang yaitu 10 responden (30.3%). Setelah dilakukan uji statistik *Regresi Linier Ganda* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,05$) didapatkan $p = 0,760$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh faktor lingkungan terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri.

Faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan penggunaan tembakau antara lain orang tua, saudara kandung maupun teman sebaya yang merokok, terpapar reklame tembakau, artis pada reklame tembakau di media. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan seseorang merokok adalah pengaruh iklan. Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat seseorang sering kali terpicu untuk meniru perilaku dalam iklan tersebut. Orang tua memegang peranan terpenting. Dari remaja yang merokok, didapatkan 75% salah satu atau kedua orang tuanya merokok. Sebuah studi pada anak-anak SMU mendapatkan bahwa dalam peralihan dari kadang-kadang merokok menjadi merokok secara teratur adalah orang tua merokok dan konflik keluarga. Reklame tembakau diperkirakan mempunyai pengaruh yang lebih kuat daripada pengaruh orang tua atau teman sebaya, mungkin karena mempengaruhi persepsi remaja terhadap penampilan dan manfaat merokok. Memulai menggunakan tembakau lebih erat hubungannya dengan faktor-faktor lingkungan, berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok, semakin besar juga

kemungkinan teman-temanya sebagai perokok,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari 50% responden yang memiliki Faktor Lingkungan beresiko rendah dan perilaku merokok yang sedang. Setelah dilakukan uji statistik *Regresi Linier Ganda* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,05$) didapatkan $p = 0,760$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh Faktor Lingkungan terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri. Ini disebabkan karena faktor lingkungan sosial yang berkaitan dengan penggunaan tembakau antara lain orang tua, saudara kandung maupun teman sebaya yang merokok, terpapar reklame tembakau, artis pada reklame tembakau di media. Lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap individu, dan kebanyakan seseorang akan berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungannya yang menyebabkan seseorang tersebut ingin mencoba. Di balik kegunaan rokok yang memberi efek santai terkandung bahaya besar bagi orang yang merokok maupun orang di sekitar perokok yang bukan perokok. Rokok memiliki kandungan yang sangat berbahaya bahkan masyarakat umum tahu bahwa rokok dapat membahayakan kesehatan. Dengan adanya pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok dan poster-poster rokok diharapkan dapat menurunkan perilaku merokok secara bertahap di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri.

Pengaruh faktor yang paling dominan yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri

Hasil penelitian terhadap 33 responden didapatkan data kurang dari 50% responden yang memiliki faktor psikologi beresiko rendah dan perilaku merokok yang ringan yaitu 11 responden (33.3%). Setelah dilakukan uji statistik

Regresi Linier Ganda yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,05$) didapatkan $p = 0,007$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya ada pengaruh faktor psikologi terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri.

Secara teori Aspek perkembangan pada remaja antara lain : menetapkan kebebasan dan otonomi, membentuk identitas diri, penyesuaian perubahan psikososial berhubungan dengan maturasi fisik. Merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok, tekanan-tekanan teman sebaya, penampilan diri, sifat ingin tahu, stres, kebosanan, ingin kelihatan gagah, dan sifat suka menentang, merupakan hal-hal yang dapat berkontribusi mulainya merokok. Menurut teori (Aula, 2010) ada beberapa alasan psikologi yang menyebabkan seseorang merokok, yaitu demi relaksasi atau ketenangan, serta mengurangi kecemasan atau ketegangan. Pada kebanyakan perokok, ikatan psikologis dengan rokok dikarenakan adanya kebutuhan untuk mengatasi diri sendiri secara mudah dan efektif. Rokok dibutuhkan sebagai alat keseimbangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari 50% responden yang memiliki faktor psikologi beresiko rendah dan perilaku merokok yang ringan. Setelah dilakukan uji statistik *Regresi Linier Gandayang* didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,05$) didapatkan $p = 0,007$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya ada pengaruh faktor psikologi terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri. Berhenti merokok bukan sesederhana seperti mengganti rokok dengan yang lain, untuk bisa mengurangi perilaku merokok perlu adanya motivasi dari diri sendiri yang dimulai secara bertahap dan sampai tidak merokok sama sekali dengan pertimbangan bahaya

yang di timbulkan akibat rokok, berhenti merokok akan menyentuh aspek kejiwaan yang sangat mendasar yang mungkin selama ini telah memberikan rasa ketenangan, mengurangi ketegangan dan lain- lain. Ini disebabkan merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok. Dengan memberikan motivasi tentang bahaya rokok dan penyuluhan diharapkan mahasiswa laki-laki yang tinggal di asrama putra mampu mengurangi perilaku merokoknya secara bertahap dan sampai tidak merokok sama sekali.

Kesimpulan

Pertama Faktor psikologi berpengaruh terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki yang tinggal di asrama putra Stikes RS Baptis Kediri di dapatkan sebanyak 11 responden (33.3%). Kedua Faktor biologi tidak berpengaruh terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki yang tinggal di asrama putra Stikes RS Baptis Kediri. Berdasarkan uji statistik *Regresi Linier Ganda* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,05$) didapatkan $p = 0,453$ maka hipotesa tidak ada pengaruh faktor biologi terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis. Ketiga Faktor lingkungan tidak berpengaruh terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki yang tinggal di asrama putra Stikes RS Baptis Kediri. Berdasarkan uji statistik *Regresi Linier Ganda* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,05$) didapatkan $p = 0,760$ maka hipotesa tidak ada pengaruh Faktor Lingkungan terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri faktor Keempat Ada pengaruh faktor yang paling dominan yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra Stikes RS Baptis Kediri yaitu faktor psikologi dengan uji

Regresi Linier Ganda yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,05$) didapatkan $p = 0,007$ maka hipotesa ada pengaruh faktor psikologi terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri

Saran

Setelah dilakukan penelitian ini maka peneliti perlu menyampaikan saran-saran sebagai berikut pertama bagi responden diharapkan responden mengetahui tentang bahaya merokok, sehingga dengan motivasi dari diri sendiri responden dapat mengubah pola hidup dengan mengurangi perilaku merokoknya secara bertahap sampai tidak merokok sama sekali, sehingga dapat menentukan sikap yang baik terhadap perilaku merokoknya (responden berhenti dalam perilaku merokoknya), kedua bagi Profesi Keperawatan diharapkan hasil penelitian ini sebagai masukan kepada perawat dan petugas kesehatan lainnya tentang pentingnya memberikan informasi dan penyuluhan kepada responden tentang dampak merokok sehingga responden dapat menentukan sikap yang baik terhadap perilaku merokoknya (secara bertahap responden berusaha untuk berhenti merokok), ketiga bagi Asrama Putra Penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi para pengelola asrama putra Stikes RS Baptis Kediri agar dapat memberikan penyuluhan dan peringatan secara rutin tentang bahaya merokok serta memberikan motivasi akan pentingnya berhenti merokok dengan bekerja sama dengan pendidikan dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini dengan meneliti faktor – faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aula, Lisa Ellizabet, (2010). *Stop Merokok*. Jogjakarta : Garailmu
- Dorland, W.A. Newman, (2002). *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta : EGC.
- Nasution, Indri Kemala, (2007). *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara.
- Nursalam, dkk., (2001). *Pendekatan Praktek Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. (2001). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Sagung Seto.
- Nursalam, (2003). *Konsep & Pembelajaran Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Subanda, Ida Bagus, (2004). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sunaryo, (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Susilo, Suko (2009). *Psikologi Sosial*. Surabaya: Jengala Pustaka Utama.
- Wetherall, Charles F, (2008). *Lima Langkah Jitu Cara Berhenti Merokok*. Jakarta: Darul Haq.